

**ANALISIS *LEVERAGE* TERHADAP
KEMAMPULABAAN PADA PT
TRI DAYA JAYA MAKASSAR**

Diajukan Oleh

MURLIATI

4514012009



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

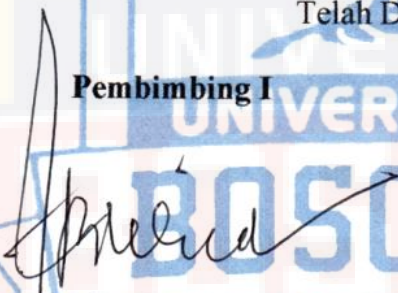
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis *Leverage* Terhadap Kemampuan
Pada PT Tri Daya Jaya Makassar
2. Nama Mahasiswa : Murliati
3. Stambuk/NIM : 45 14 012 009
4. Fakultas : Ekonomi
5. Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Muh. Idris, SE., M.Si


Rizka Jafar, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murliati

Nim : 4514012009

Jurusan : Manajemen Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis *Leverage* Terhadap Kemampulabaan Pada PT Tri Daya
Jaya Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan



ANALISIS *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT TRI DAYA JAYA MAKASSAR

Oleh:

MURLIATI¹⁾, MUH. IDRIS²⁾, RIZKA JAFAR³⁾

¹⁾²⁾Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

³⁾Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Tri Daya Jaya Makassar. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data keuangan PT Tri Daya Jaya Makassar untuk memperkirakan korelasi *leverage* dan profitabilitas. Rasio pengukur seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai metode analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* pada PT Tri Daya Jaya Makassar belum optimal dikarenakan pada tahun 2017 disebabkan oleh DAR yang dihasilkan PT Tri Daya Jaya Makassar menurun sebesar 35%. Hal ini disebabkan karena terdapat penurunan pada total hutang dengan total aktiva. PT Tri Daya Jaya Makassar diharapkan memperhatikan lebih ketat dalam mempertimbangkan keputusan untuk melakukan pendanaan yang terkait dengan *Leverage* dalam hal ini hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan keefektifitasan dan efisiensi dari hutang tersebut dalam menghasilkan kemampuan bagi perusahaan.

Koefisien korelasi berdasarkan hasil penelitian *pearson correlation coefficient leverage* (DAR) dan Profitabilitas (NPM) pada PT Tri Daya Jaya Makassar adalah 0,94. Hasil ini memperlihatkan hubungan korelasi yang sangat erat/kuat antara kedua variabel tersebut. Hal ini berarti profitabilitas (NPM) sangat dipengaruhi *leverage* (DAR). Kemudian korelasi antara *leverage* (DAR) dan profitabilitas (NPM) adalah negatif. Hal ini berarti jika terjadi perubahan 1% pada profitabilitas maka akan terjadi penurunan pada *leverage* (DAR).

Kata Kunci: *Leverage*, Profitabilitas

**THE ANALYSIS OF LEVERAGE ON PROFITABILITY IN THE PT TRI
DAYA JAYA MAKASSAR**

By:

MURLIATI¹⁾, MUH. IDRIS²⁾, RIZKA JAFAR³⁾

¹⁾²⁾ Management Department of Economics Faculty, Bosowa Universitas

**³⁾ Economics Development Department of Economics Faculty, Bosowa
Universitas**

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the relationship of leverage on profitability at PT Tri Daya Jaya Makassar. This research uses quantitative data i.e. PT Tri Daya Jaya Makassar financial data to estimates the correlation of leverage and profitability. Measurement ratios such as Debt to Asset Ratio (DAR), active inventory turnover ratio, fixed asset turnove, total turnover asset ratio and profitability ratio (Net Profit Margin) are used as the analytical method.

The results of this study indicate that leverage at PT Tri Daya Jaya Makassar is yet optimal because in 2017 it caused by the DAR generated by PT Tri Daya Jaya Makassar decreased by 35%. This is because there is a decrease in total debt with total assets. PT Tri Daya Jaya Makassar is expected to pay more attention to considering the decision to make funding related to leverage in this case debt, the company needs to consider effectiveness and the efficiency of the debt in generating profitability for the company.

The correlation coefficient based on the pearson correlation research of leverage (DAR) and profitability (NPM) in PT Tri Daya Jaya Makassar is 0.94. The result reveals a very close correlation/strong between those, which means variable of profitability (NPM) is very influenced by leverage (DAR), while the correlation between them is negative. This indicates that if there is a 1% change in profitability then there is a negative change on leverage (DAR).

Keywords: *Leverage, Profitability*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis hanturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa, dengan mengambil judul “Analisis *Leverage* Terhadap Kemampulabaan Pada PT Tri Daya Jaya”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abubakar SE, MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak H. M. Idris SE., M.Si dan Ibu Rizka Jafar., SE., M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

7. Bapak Frans Salim, sebagai Direktur Utama PT Tri Daya Jaya Makassar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.

8. Teristimewa dan terima kasih yang tak terhingga untuk keluarga besarku yang memberikan selalu motivasi dan dukungan serta doanya selama penulis menempuh pendidikan.

9. Buat semua Teman-teman studi manajemen angkatan 014 Universitas Bosowa dan terutama teman dekat Ambar, Tini, Siar, Chikita, dan Nana.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, Agustus 20

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	4
1.3 TujuanPenelitian.....	4
1.4 ManfaatPenelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kerangka Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	5
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan	6
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	10
2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.6 Pengertian Biaya	18
2.1.7 Pengertian dan Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	19
2.1.7.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.7.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	20

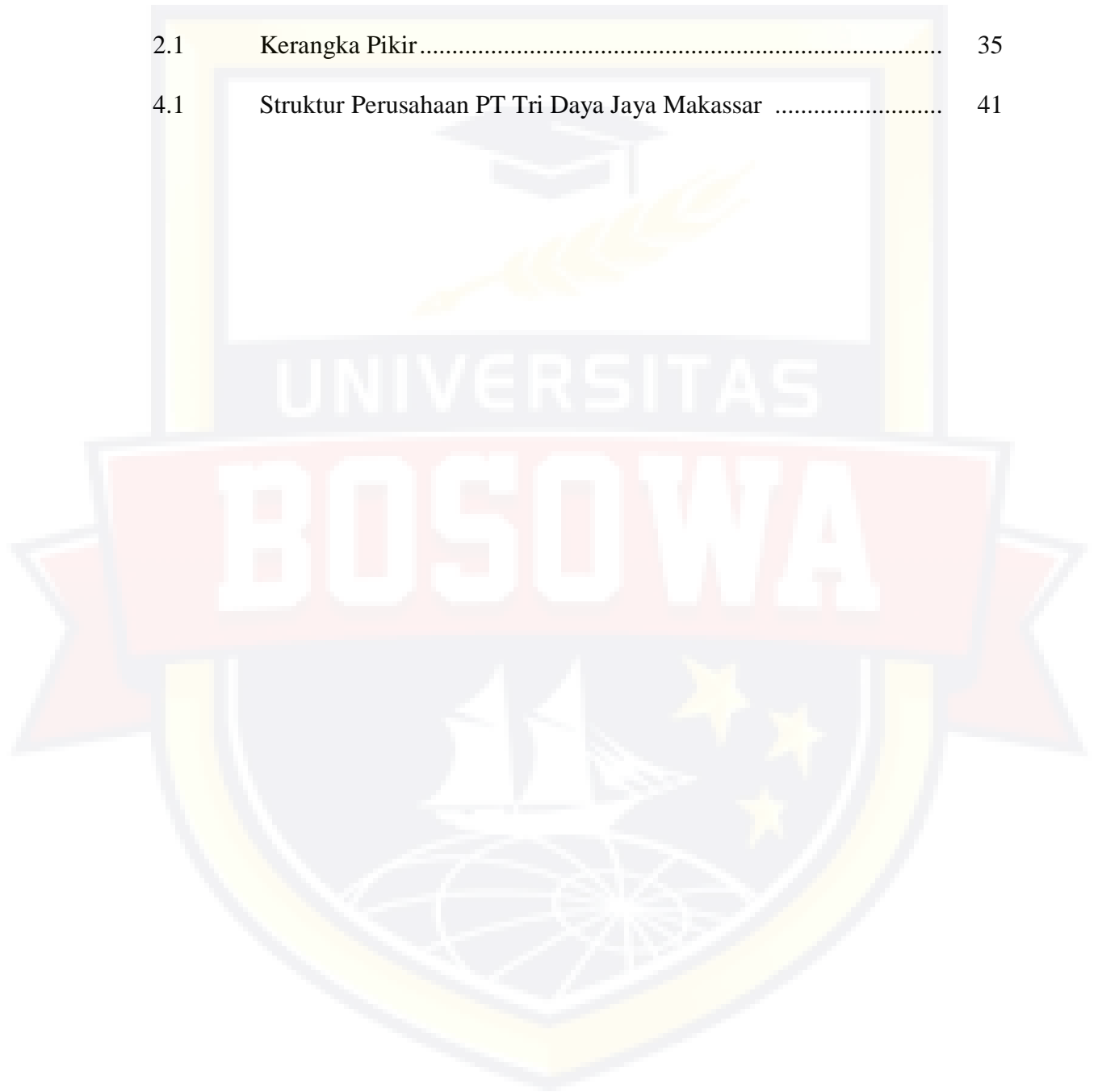
2.1.8	Pengertian <i>Leverage</i> , <i>Financial Leverage</i> , <i>Operating Leverage</i> dan <i>Combined Leverage</i>	25
2.1.8.1	<i>Leverage</i>	25
2.1.8.2	<i>Financial Leverage</i>	26
2.1.8.3	<i>Operating Leverage</i>	27
2.1.8.4	<i>Combined Leverage</i>	28
2.1.9	Pengertian Kemampuan (Profitabilitas)	29
2.1.10	Pengertian Rasio Profitabilitas	30
2.2	Hubungan antara Variabel	30
2.2.1	Analisis <i>Leverage</i> dengan Profitabilitas	30
2.2.2	Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas	31
2.3	Penelitian Terdahulu	33
2.4	Kerangka Pikir	34
2.5	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2	Jenis dan Sumber Data	36
3.3	Metode Pengumpulan Data	36
3.4	Metode Analisis	37
3.5	Defenisi Operasional	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	39
4.1.2	Struktur Organisasi	40
4.1.3	Tugas dan Tanggung Jawab	42
4.2	Kondisi Keuangan Perusahaan	44
4.3	Analisi Data	49
4.3.1	Analisis Rasio <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Aktivitas	49
4.3.2	Hubungan Analisis <i>Leverage</i> dengan Profitabilitas	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58



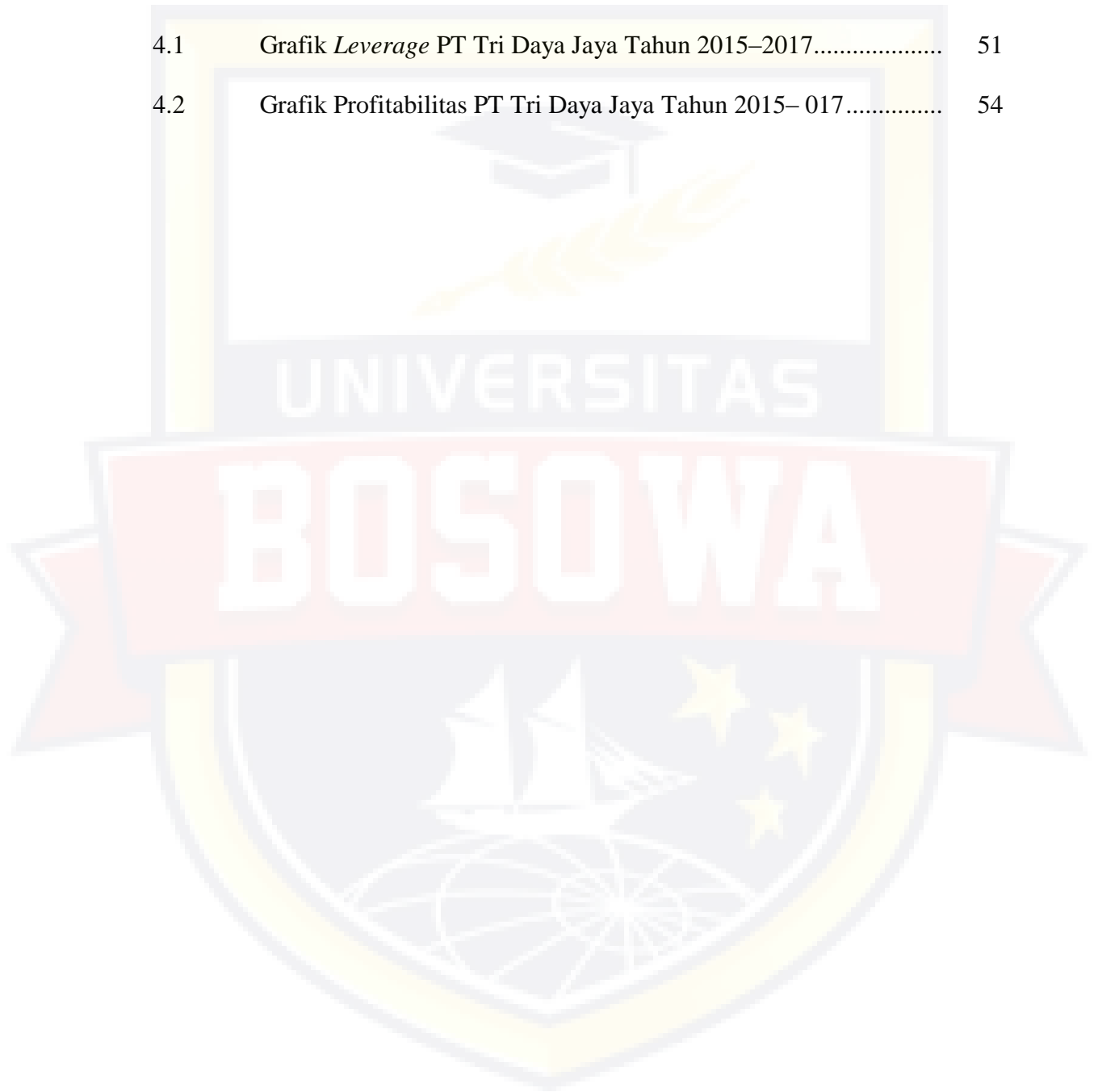
DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pikir.....	35
4.1	Struktur Perusahaan PT Tri Daya Jaya Makassar	41



DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
4.1	Grafik <i>Leverage</i> PT Tri Daya Jaya Tahun 2015–2017.....	51
4.2	Grafik Profitabilitas PT Tri Daya Jaya Tahun 2015– 017.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Laporan Neraca PT Tri Daya Jaya Makassar Tahun 2015-2017.....	45
4.2	Laporan Laba Rugi PT Tri Daya Jaya Makassar Tahun 2015-2017	47
4.3	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> PT Tri Daya Jaya Makassar Tahun 2015-2017	49
4.4	Hasil Perhitungan Aktivitas PT Tri Daya Jaya Makassar Tahun 2015-2017	52
4.5	Hasil Perhitungan Profitabilitas PT Tri Daya Jaya Makassar Tahun 2015-2017	53
4.6	Hasil Perhitungan Hubungan <i>Leverage</i> dengan Profitabilitas PT Tri Daya Jaya Makassar Tahun 2015-2017	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan manajemen perusahaan untuk mengefektifkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit yang optimal merupakan salah satu pencapaian tujuan perusahaan sebab profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Sebab lebih lanjut dikatakan, satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, didasarkan pada laporan keuangan. Saat ini perusahaan sering menggunakan dana yang bersumber dari eksternal atau sering disebut sebagai *leverage*, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sumber pendanaan perusahaan umumnya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (internal) maupun dana yang didapat dari luar perusahaan (eksternal). Sumber pendanaan internal berupa dana yang didapat dari keuntungan yang ditahan (*retained earning*) dan sumber dana eksternal berupa hutang, menerbitkan surat hutang (obligasi), serta menerbitkan saham baru.

Pada penggunaan hutang, perusahaan mempunyai dua keuntungan yaitu; pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan menurunkan biaya efektif bunga. Bunga adalah biaya tetap keuangan yang harus dibayar dan ditambahkan pada biaya tetap operasi tanpa mempedulikan tingkat laba perusahaan. Kedua, kreditur akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus

membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai investasi ini disebut *leverage*.

Leverage diharapkan dapat meningkatkan kemampulabaan perusahaan yang optimal. Kemampulabaan yang optimal mencerminkan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Kemampulabaan merupakan salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kemampulabaan atau profitabilitas merupakan faktor yang cukup penting bagi seorang investor yang ingin menanamkan investasinya pada suatu perusahaan, karena jika suatu perusahaan memiliki tingkat kemampulabaan yang baik, maka kemungkinan perusahaan memiliki posisi keuangan yang cukup baik pada dunia bisnis.

PT Tri Daya Jaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan alat berat. Dalam menunjang pengembangan usaha penyewaan alat berat kepada perusahaan maka perusahaan akan melakukan pengembangan usaha, dengan mengembangkan usaha maka dapat meningkatkan kinerja usaha dalam suatu kinerja perusahaan. Kemudian perlu ditambahkan bahwa alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan dalam pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena dari sejumlah investasi yang merupakan sebuah hasil pengeluaran modal berupa investasi, tentu harus diukur kemampuan investasi tersebut dalam menghasilkan laba. Sehingga

cerminan laba adalah besarnya investasi akan cukup menjelaskan kemampuan menghasilkan laba. Semakin cepat perputaran rasio aktivitas akan mencerminkan semakin berpeluangnya perusahaan memperoleh laba (pendapatan perusahaan).

Dengan melihat uraian dari hal-hal di atas adapun kondisi laba pada PT Tri Daya Jaya tahun 2015-2017, dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 1.1
KONDISI LABA PT TRI DAYA JAYA

Tahun	Jumlah Laba
2015	Rp15.705.634.682
2016	Rp16.902.723.556
2017	Rp13.704.862.047

Sumber: PT Tri Daya Jaya Makassar

Dari Tabel 1.1 mengenai kondisi laba pada PT Tri Daya Jaya di atas dapat diketahui kondisi laba perusahaan pada tahun 2015 s/d 2016 mengalami fluktuasi. Adapun di tahun 2015 s/d 2016 pada Tabel 1.1 mengalami kenaikan laba dari Rp15.705.634.682-Rp16.902.723.556 dikarenakan banyaknya peminat penyewaan alat berat pada PT Tri Daya Jaya. Namun dapat dilihat pada Tabel tahun 2017 mengalami penurunan laba menjadi Rp13.704.862.047 dikarenakan musiman sehingga alat berat tidak beroperasi sedangkan biaya operasional perusahaan tetap di bayarkan sehingga itulah yang menyebabkan jumlah laba menurun pada PT Tri Daya Jaya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul: ***“Analisis Leverage terhadap Kemampulabaan pada PT Tri Daya Jaya Makassar”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi masalah pokok: “Apakah terdapat hubungan antara *leverage* terhadap kemampulabaan (profitabilitas) pada PT Tri Daya Jaya Makassar”?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Tri Daya Jaya Makassar.
2. Sebagai masukan dan bahan informasi bagi pemimpin perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk masalah yang sama.
2. Sebagai masukan atau informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas pada PT Tri Daya Jaya Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan Mulyono (2007).

Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif, dan bila dilihat di neraca akan terlihat di sisi passiva, sedangkan usaha mengalokasikan dana disebut pembelanjaan aktif dan di neraca akan terlihat di sisi aktiva.

Fungsi manajemen keuangan tidak bisa dipisahkan dengan fungsi-fungsi pemasaran lainnya seperti pemasaran, produksi, maupun sumber daya manusia. Kegagalan dalam mendapatkan sumber dana akan menghambat proses produksi, menghambat program-program pemasaran yang telah ditetapkan, menghambat dalam penarikan sumber daya manusia yang ahli, sehingga akhirnya akan mengakibatkan kerugian perusahaan secara keseluruhan Nurudzdakiyyah (2016).

Manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, akuntansi maupun lingkungan ekonomi berpengaruh terhadap keputusan keuangan. Oleh karena itu manajer keuangan harus bekerja sama dengan semua manajer-manajer fungsi tersebut. Apalagi dengan perkembangan perekonomian

dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya lingkungan hidup, telah memberikan tekanan yang besar bagi perusahaan untuk memperkecil kemungkinan negatif yang timbul sebagai akibat kelalaian perusahaan. Manajer keuangan harus saling bekerjasama dengan manajer produksi dan pemasaran dalam menerjemahkan kebijakan perusahaan, misalnya dalam program pengembangan produk baru, rencana promosi, distribusi, dan penentuan harga. Jangan sampai produk baru tersebut nantinya tidak diterima oleh masyarakat hanya karena melalaikan lingkungan, demikian pula dengan program pemasarannya.

2.1.2 Tujuan Dan Fungsi Manajemen Keuangan

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham dipertimbangkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan. Kadang-kadang memaksimalkan laba sebagai tujuan perusahaan, akan tetapi hal itu tidak dapat mencapai sasaran memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Yang lebih penting bukanlah laba melainkan laba per lembar saham (*earning per share*). Laba didapatkan dengan mengurangi penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga untuk meningkatkan keuntungan bisa dengan menarik modal baru (mengeluarkan saham baru) dan menginvestasikan dana yang diperoleh tersebut pada investasi yang bebas risiko (misalnya deposito atau

obligasi pemerintah), tetapi dengan cara tersebut tidak meningkatkan nilai saham karena pemegang saham tidak mau menerima imbalan sebesar bunga deposito yang relatif lebih kecil, sementara mereka harus menanggung risiko. Jika hal ini terjadi keuntungan memang meningkat, tetapi nilai saham justru akan menurun. Demikian pula halnya memaksimumkan laba per lembar saham bukan merupakan tujuan utama, karena tidak memperlihatkan waktu maupun lamanya laba yang diharapkan, dan juga tidak memperhatikan faktor risiko maupun ketidakpastian di masa yang akan datang, serta tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membagi dividen Nurudzdakiyah (2016).

Sehingga tujuan memaksimumkan laba per lembar saham tidak sama dengan memaksimumkan harga pasar saham. Harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan. Harga pasar saham sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni laba per lembar saham, tingkat bunga bebas risiko, dan tingkat ketidakpastian operasi perusahaan. Misalnya perusahaan melakukan investasi yang bersifat spekulatif, ada kecenderungan harga saham akan turun karena risiko usahanya menjadi semakin besar.

Bambang (2013) dan Sartono (2013) mengemukakan bahwa fungsi manajemen keuangan umumnya terdiri atas 3 (tiga) keputusan utama yang harus diambil oleh manager keuangan:

Fungsi pertama menyangkut tentang keputusan yang berhubungan dengan struktur dana atau modal, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Dengan kata lain, investasi macam apa yang paling baik bagi perusahaan. Secara garis

besar keputusan dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti misalnya investasi dalam kas, persediaan piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab menentukan pertimbangan yang optimal setiap jenis aset perusahaan.

Fungsi kedua manajemen keuangan berfungsi sebagai salah satu alat dalam pengambil keputusan pembelajaran atau pembiayaan investasi. Keputusan pembelajaran adalah kemampuan untuk menentukan struktur keuangan dan struktur dana yang optimal, agar dapat meningkatkan dana memaksimalkan pendapatan dan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Keputusan pembelanjaan ini menjawab berbagai pertanyaan paling penting seperti bagaimana pembelanjaan kegiatan perusahaan yang optimal, bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien, bagaimana komposisi sumber dana optimal yang harus dipertahankan?, Apakah perusahaan sebaiknya menggunakan modal asing atau modal sendiri?, Adakah pengaruh keputusan pembelanjaan perusahaan terhadap nilai perusahaan? serta bagaimana bentuk insentif terbaik untuk meningkatkan prestasi manajemen. Peran manajemen keuangan dalam pemenuhan kebutuhan dana menjadi semakin kompleks dalam kondisi globalisasi pasar modal, pengumpulan dana tidak lagi terbatas dalam satu Negara melainkan terbuka kesempatan untuk menarik dana dari investor asing. Pemahaman transaksi internasional menjadi sangat penting perusahaan dapat

mengurangi ketergantungan dana dari perbankan melalui penemuan baru instrumen pasar uang dan modal.

Fungsi ketiga manajemen keuangan adalah kebijakan atau keputusan deviden. Keputusan deviden yaitu berhubungan dengan pembagian keuntungan terhadap pemegang saham dan laba yang ditahan. Hingga saat ini masih timbul pendapat bahwa fungsi ketiga ini merupakan bagian dari fungsi kedua. Memang pada prinsipnya kebijakan deviden ini menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau ditanamkan kembali dalam perusahaan dalam bentuk modal saham.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam periode tertentu Harahap (2009) dan Kasmir (2013). Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan di mana yaitu:

1. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja.
4. Laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.

Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu Harahap (2013).

2.1.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan Munawir (2010):

Sifat laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari komunikasi antara lain:

- a. Fakta-fakta yang telah dicatat, bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dan catatan akuntansi, barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- b. Prinsip-prinsip dan keterbatasan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principels*) hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
- c. Pendapat pribadi (*Personal Judgment*), bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan

yang seolah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Keterbatasan laporan keuangan, antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi di mana dalam interim report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetap sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah, laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar kumulasi depresiasinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dan berbagai waktu atau tanggal yang aman daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual

semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harganya.

d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan. Adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Memperhatikan sifat dan keterbatasan laporan keuangan tersebut bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan mempunyai beberapa perbedaan di antaranya: Sifat laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap. Prinsip-prinsip dan keterbatasan di dalam akuntansi (*accounting, convention and postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran tertentu yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim *general accepted accounting principles*. Pendapat pribadi *personel judgment*, bahwa pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan.

Sedangkan keterbatasan laporan keuangan dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara bukan yang final, karena itu semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas. Tidak menunjukkan nilai akhir dalam arti yang sebenarnya, nilai yang dicantumkan pada daftar disesuaikan

dengan peraturan konvensional dari pada pembukuan yang dapat digunakan untuk bermacam-macam aktiva. Tidak mampu memberikan gambaran keuangan dan hasil usaha yang setepat-tepatnya karena terdapat beberapa faktor yang sukar ditentukan nilainya dalam satuan uang, sedangkan faktor lain mempunyai pengaruh pada kondisi tertentu. Terdiri dari transaksi-transaksi keuangan pada saat yang berbeda dan kita ketahui bahwa nilai uang itu berbeda. Menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi pada dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah. Dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva dinilai berdasarkan nilai-nilai historis. Disusun berdasarkan hasil pencatatan keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli uang tersebut semakin besar kemungkinan kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti dengan tingkat harga tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi keuangan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas Munawir (2007).

Untuk lebih jelasnya ketiga bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu Munawir (2010). Adapun bentuk-bentuk neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal, yaitu:

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang.

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

1. Investasi jangka panjang, dalam arti perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
2. Aktiva tidak tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (*konkret*).

3. Aktiva tidak berwujud, adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
4. Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun).
5. Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor Munawir (2010). Yang termasuk dalam hutang adalah:

1. Hutang dagang yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang
3. Hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara
4. Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* dan laba yang ditahan.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu Munawir (2010).

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal, yang meliputi :

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah.
- d) Sebab-sebab bertambahnya modal.
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4. Laporan arus kas

Dalam semua bisnis, kekurangan kas, walaupun singkat, dapat membuat perusahaan menjadi gulung tikar. Kekurangan kas merupakan hal yang sangat sulit untuk diatasi perusahaan. Walaupun sebuah perusahaan mencatat laba pada laporan laba dan ruginya, belum tentu perusahaan tersebut memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan-tagihannya. Agar dapat memperkirakan dan menghindari masalah arus kas, sebaiknya dibuat laporan arus kas.

Neraca menunjukkan kesehatan perusahaan dalam waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha dalam periode tertentu. Laporan arus kas digunakan sebagai alat perencanaan yang akan membantu kita pada masa yang akan datang. Laporan ini akan membantu dalam menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membayar tagihan-tagihan dan membantu manajer untuk membuat keputusan usaha, seperti kapan mengembangkan usaha atau membuat lini produk baru. Laporan arus kas hanya berhubungan dengan aktivitas kas, yakni kas keluar atau kas masuk. Laporan ini membantu mengenali kapan perlu dilakukan peminjaman uang. Selain itu, laporan arus kas pun memungkinkan mengatur segala sesuatu sebelum kas benar-benar diperlukan. Kegiatan pra perencanaan sangat membantu dalam berhubungan dengan bankir.

Sebuah laporan arus kas harus dibuat selama proses penganggaran pada tahun usaha. Tahun usaha tersebut dapat diuraikan dalam triwulan atau per bulan agar dapat dilakukan pengendalian dengan baik.

2.1.6 Pengertian Biaya

Seorang pengusaha hendaknya dapat mengetahui bagaimana besarnya pengorbanan dalam proses produksi pada komponen biaya perusahaan. Dalam hal ini, total biaya selalu dapat dihitung dan dapat dibandingkan dengan total penerimaan yang mungkin dapat diperoleh dengan kemungkinan laba yang akan diperoleh.

Biaya merupakan suatu masalah yang cukup luas, oleh karena di dalamnya terlihat dua pihak yang saling berhubungan Winardi (2010). Berdasarkan proses produksi, biaya dikategorikan ke dalam dua sifat, yaitu biaya bagi produsen yang memberikan faktor produksi yang terbaik pada perusahaan bersangkutan.

Kemudian dari sisi konsumen, biaya adalah pengorbanan yang harus dilakukan untuk memperoleh alat pemuas kebutuhannya dan merupakan pendapatan bagi pihak yang memberikan alat pemuas kebutuhan tersebut (produsen). Biaya adalah total pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk konstan atau dalam bentuk pemindahan kekayaan pengeluaran modal saham, jasa-jasa yang disertakan atau kewajiban-kewajiban yang ditimbulkannya dalam hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa yang diperoleh atau yang akan diperoleh pada masa yang akan datang (dalam satuan uang). Dengan demikian mengeluarkan biaya berarti mengharapkan pengembalian lebih banyak.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak terkait dengan operasi perusahaan. Karena biaya tetap tidak terkait dengan penjualan perusahaan, maka biaya ini menjadi resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya tetap perusahaan dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya tetap operasi adalah biaya tetap dari aktivitas operasional perusahaan. Resiko yang ditimbulkan dari biaya ini disebut resiko operasional. Biaya ini seperti biaya sewa gedung, biaya tenaga kerja bagian administrasi dan lain-lain.
2. Biaya tetap keuangan adalah biaya tetap karena perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Resiko yang ditimbulkan dari biaya ini disebut resiko keuangan, biaya ini berupa biaya bunga.
3. Biaya tetap total adalah penjumlahan dari biaya tetap operasi dan keuangan. Resiko yang ditimbulkan dari biaya ini disebut resiko bisnis atau perusahaan.

2.1.7 Pengertian dan Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

2.1.7.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan unsur-unsur laporan keuangan dalam bentuk matematis yang sederhana diperoleh dari hasil kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relavansi dan signifikasi dengan cara membagi dengan satu angka dengan angka yang lainnya Harahap (2014) Jumingan (2011) dan Kasmir (2018). Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembanding. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembanding dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, maka tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Tujuan dari analisis rasio keuangan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan. Kasmir (2008) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

2.1.7.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Penentuan alternatif kebijakan perusahaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Analisa keuangan mencakup analisa rasio keuangan serta

analisa kelemahan dan kekuatan di bidang finansial kedua analisa ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan perencanaan, pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Dalam praktiknya terdapat berbagai macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Masing-masing rasio yang digunakan akan memberi arti tertentu tentang posisi yang diinginkan salah satu jenis rasio keuangan itu adalah profitabilitas.

Berdasarkan Wild (2005) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan. Adapun bentuk dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek Kasmir (2015). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan

atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2011).

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan Kasmir (2011). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang Kasmir (2011). Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

2. Rasio Profitabilitas

Hampir semua perusahaan menginginkan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan memperoleh keuntungan Djarwanto (2013), Husnan (2014) dan Kasmir (2015). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya Kasmir (2015). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam

memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

b. *Return on investment (ROI)*

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan Kasmir (2015).

c. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin atau Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan Kasmir (2011).

d. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan Kasmir (2011).

e. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin

baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya Kasmir (2011).

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang Kasmir (2015). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio Aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan atau pendapatan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, yaitu unsur-unsur aktiva.

2.1.8 Pengertian *Leverage, Financial Leverage, Operating Leverage* dan *Combined Leverage*

2.1.8.1 *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva atau aset dan sumber dana oleh perusahaan di mana di dalam penggunaan aktiva atau aset dan sumber dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap dengan maksud agar memperbesar tingkat penghasilan (*return*) atau

meningkatkan keuntungan potensial bagi pemilik perusahaan Sartono (2013), Sundana (2011), dan Syamsuddin (2013).

Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan. Dengan demikian jelas semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat penghasilan (*return*) yang diharapkan. Istilah risiko di sini dimaksudkan dengan ketidakpastian dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya.

2.1.8.2 Finansial *Leverage*

Finansial *leverage* adalah penggunaan dana melalui utang yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham serta meningkatkan kegiatan produksinya dan seberapa besar kemampuan laba untuk menutup biaya bunga Harmono (2017) dan Sartono (2014). Finansial *leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang memberikan beban tetap. Tujuan penggunaan finansial *leverage* ialah untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa.

Horne dan Wachowicz (2013) menyatakan bahwa finansial *leverage* yang menguntungkan (*favorable*) terjadi jika suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. Berapa pun jumlah laba yang tersisa setelah beban tetap

dibayar akan menjadi milik para pemegang saham biasa. Finansial *leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi ketika perusahaan memiliki hasil pendapatan dari penggunaan dana yang lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.

2.1.8.3 Operating Leverage

Operating leverage adalah penggunaan aktiva atau aset dan sumber dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan sehingga perubahan penggunaan biaya operasi tetap menyebabkan perubahan pada penjualan yang akan mengakibatkan perubahan yang lebih besar untuk menaikkan pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap pendapatan sebelum membayar bunga dan pajak atau EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) perusahaan dengan maksud agar meningkatkan keuntungan *financial* pemegang saham Rosid (2012), Sutrisno (2012) dan Sartono (2013).

Operating leverage memiliki dua dampak yaitu menguntungkan apabila perusahaan mampu menanggung biaya tetap atas penggunaan aktiva atau penjualan setelah dikurangi biaya variabel akan lebih besar dari biaya tetap dan merugikan apabila perusahaan tidak mampu menutup biaya tetap atau dengan kata lain penjualan atau pendapatan lebih kecil dari biaya tetap.

Lebih lanjut jika semua biaya bersifat variabel, maka akan memberikan kepastian bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tapi karena biaya perusahaan bersifat biaya tetap, maka untuk menghasilkan laba diperlukan tingkat penjualan minimum tertentu Sartono (2013).

Perusahaan menggunakan *operating leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Adapun kegunaan dari *operating leverage* adalah *leverage* operasi dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan atau dengan kata lain *operating leverage* mengetahui perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan operasi perusahaan.

2.1.8.4 Combined Leverage

Ketika finansial *leverage* dan *operating leverage* digabungkan hasilnya disebut sebagai *combined leverage* atau total *leverage* Syamsuddin (2013). *Combined leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan biaya tetap operasional dan biaya tetap finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham. Jadi, secara garis besar *combined leverage* digunakan untuk mengetahui atau mengukur besarnya pengaruh dari perubahan penjualan terhadap EPS (*Earnings Per Share*).

Combined leverage terjadi apabila perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa Sartono (2008). *Leverage* gabungan adalah pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan DCL (*Degree of Combine Leverage*) yang

didefinisikan sebagai presentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat presentase perubahan dalam unit yang terjual.

2.1.9 Pengertian Kemampulabaan (Profitabilitas)

Kemampulabaan (profitabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, modal sendiri dan investasi laba dalam suatu periode tertentu Riyanto (2008), Sartono (2013), Astuti (2014) dan Munawir (2015).

Kemudian Brigham dan Houston (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan adapun Harahap (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah, karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (fundamental analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan sebab hal ini berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban bagi para nasabahnya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan yang akan datang serta memenuhi kebutuhan investor jangka panjang yang berkepentingan misalnya bagi pemegang

saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

2.1.10 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer untuk mengukur efisiensi aktivitas serta digunakan untuk mengetahui kondisi, keadaan, dan kemampuan suatu perusahaan melakukan kegiatan operasional agar diketahui perkembangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu serta hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan Djarwanto (2013), Husnan (2014) dan Nitisemito (2014). Rasio ini mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian dari penjualan maupun investasi yang ada.

Rasio profitabilitas dibedakan menjadi empat jenis yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) (Horne dan Wachowiczr (2013).

2.2 Hubungan antara Variabel

2.2.1 Analisis *leverage* dengan Profitabilitas

Kebijakan utang suatu perusahaan tercermin dari hasil kebijakan pendanaan tersebut dalam menentukan struktur modalnya. Teori Agensi yang menyatakan bahwa adanya tingkat pinjaman/utang yang tinggi merupakan insentif bagi manajer untuk bekerja lebih disiplin, karena harus memastikan arus kas yang dihasilkan mencukupi untuk membayar utang dan biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Sehingga peningkatan *leverage* dapat memaksa manajer untuk lebih disiplin dalam penggunaan arus kas bebas. Dengan cenderung meningkatkan

utang yang sejalan dengan persyaratan pelunasan utang yang lebih tinggi akan memaksa manajer untuk lebih disiplin. Jika utang tidak dilunasi seperti yang disyaratkan, perusahaan akan jatuh bangkrut, yang dapat membuat para manajer tersebut kehilangan pekerjaannya Riztari (2013).

Teori pertukaran menjelaskan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, di mana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Dalam hal ini pembayaran bunga yang dapat dikurangkan dari perhitungan pajak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sejalan dengan peningkatan utang, selama posisi utang dalam struktur modal masih berada di bawah target struktur modal optimal. Sedangkan *packing order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang melimpah Riztari (2013).

2.2.2 Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

1. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Martono dan Agus (2002) menyatakan bahwa konsep yang mendasari manajemen modal kerja sehat adalah perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek di mana sumber modal kerja dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang dapat digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja

suatu perusahaan, sehingga keputusan-keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang diharapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas.

2. Hubungan Perputaran Kas dengan Profitabilitas

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan. Semakin besar *cash turn over*, maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, dengan demikian *cash turn over* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Syamsuddin (2002). Hal ini juga diperjelas oleh Kasmir (2010) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik profitabilitas.

3. Hubungan Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Adapun teori penghubung mengenai hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diajukan Bambang (2001) yang menyatakan apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada perkembangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

4. Hubungan Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat

profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut Horngren (2003).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Asida (2006), tentang *Leverage* keuangan terhadap laba atas modal sendiri (ROE) pada PT Semen Tonasa. Penelitian tersebut menggunakan data laporan keuangan PT Semen Tonasa Kab. Pangkep Periode 2000–2004. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* keuangan dari perusahaan ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap laba atas modal sendiri dari PT Semen Tonasa Kab. Pangkep.

Penelitian lainnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas juga dilakukan oleh: Nora Afrianda (2007) pada PT Surya Nabaruna Pekanbaru. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil ketika perusahaan berusaha meningkatkan *leverage*, maka profitabilitas perusahaan akan berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena modal pinjaman mempunyai beban bunga yang harus dibayar, ditambah lagi perusahaan nantinya harus mengembalikan pinjaman bila jatuh tempo. Oleh karena itu modal pinjaman atau *leverage* merupakan sumber modal yang harus diperhitungkan penggunaannya.

Kemudian penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Efrizal (2007) di Hotel Berlian Bengkalis yang tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi berfluktuasinya profitabilitas dengan total aktiva. Penelitian ini memperlihatkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh laba bersih dan total aktiva. Jika perolehan laba

yang tinggi bila dibandingkan dengan total aktiva, maka akan meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya.

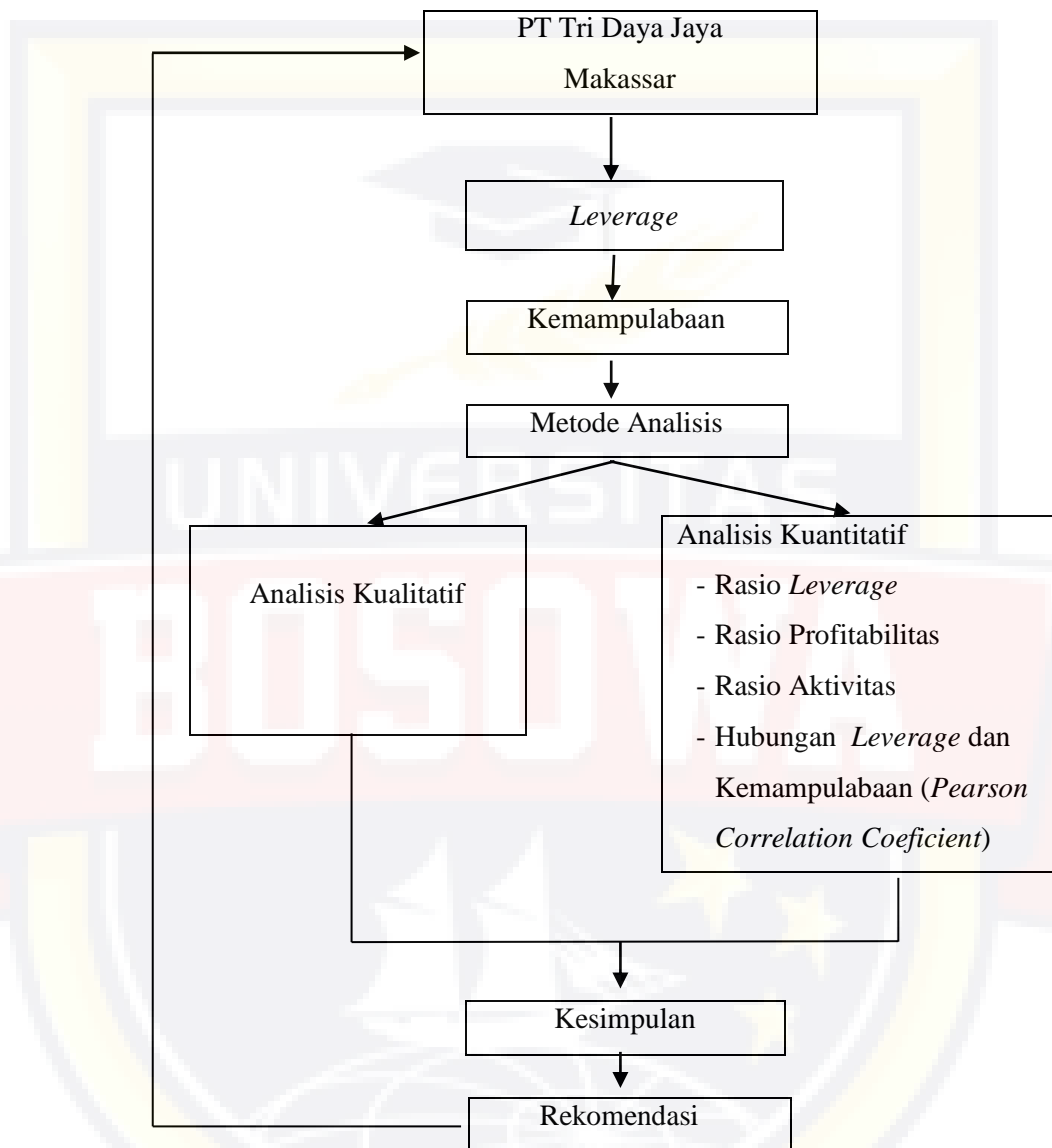
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Martini tahun 2007 pada KUD Buatan Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

2.4 Kerangka Pikir

PT Tri Daya Jaya Makassar merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan alat berat, di mana dalam menjalankan aktivitas usaha maka perusahaan perlu memperhatikan *leverage*, yakni kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana dalam memenuhi seluruh hutangnya dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan, metode penelitian yang digunakan analisis rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* karena sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan atau kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan ini maka penulis membuat suatu acuan atau gambaran yang tercakup dalam kerangka pikir sebagai berikut:

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR



2.5 Hipotesis

Dengan mengacu pada masalah pokok yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Diduga bahwa terdapat hubungan antara *Leverage* terhadap kemampuan (profitabilitas) pada PT Tri Daya Jaya Makassar".

BAB III

METODE PENELITIAN

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Tri Daya Jaya wilayah Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jl. Anuang Nomor 86A, Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Agustus 2018.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Data kualitatif, yaitu jenis data yang berupa informasi lisan maupun tulisan seperti struktur organisasi.
 - b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka seperti laporan keuangan.
2. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari PT Tri Daya Jaya yang dilakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan dalam perusahaan.
 - b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi maupun dokumen perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Upaya memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian dengan metode sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan secara langsung kepada PT Tri Daya Jaya yang diteliti

dengan cara wawancara atau tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa staf yang langsung menangani bidang keuangan.

2. Penelitian Pustaka (*library research*) yaitu berupa penelitian yang dilakukan dengan mencari buku, artikel atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis

Metode penelitian yang dilakukan untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap kemampuan pada PT Tri Daya Jaya adalah metode kuantitatif melalui rasio-rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio *leverage* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Analisis Ratio Profitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

- a. Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$

- b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$

- c. Rasio Perputaran Total Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Kemudian untuk melihat hubungan antara *leverage* dengan kemampuan, peneliti menggunakan *pearson correlation coefficient* (PCC). *Pearson correlation coefficient* (PCC) adalah suatu bentuk rumus yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel

terikat (*dependent variabel*). Besarnya koefisien korelasi adalah antara -1, 0, dan +1. Besarnya korelasi -1 adalah negatif sempurna yakni terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih namun arahnya terbalik, +1 adalah korelasi yang positif sempurna (sangat kuat) yakni adanya sebuah hubungan antara dua variabel atau lebih, dan koefisien korelasi 0 dianggap tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali. Kekuatan koefisien korelasi berdasarkan Sarwono (2006) terdiri dari:

1. 0 = Tidak ada hubungan
2. 0,00-0,25 = Hubungan sangat lemah
3. 0,25-0,50 = Hubungan lemah
4. 0,50-0,75 = Hubungan sedang
5. 0,75-0,99 = Hubungan kuat
6. 1 = Hubungan sempurna

3.5 Defenisi Operasional

1. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
2. Kemampulabaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan.
3. Rasio profitabilitas adalah salah satu cara yang digunakan oleh para manejer untuk mengetahui kondisi dan keadaan suatu perusahaan melakukan kegiatan operasional agar diketahui perkembangan perusahaan.
4. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset atau dana.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat perusahaan

PT Tri Daya Jaya Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyewaan alat berat. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987, oleh Frans Kalalo. Perusahaan ini juga berkonsentrasi pada bisnis *logging* untuk industri kayu lapis. Sepanjang tahun 1980, PT Tri Daya Jaya sebagai kontraktor telah dipercaya untuk memberikan layanan untuk divisi bisnis ASTRA agro di Sulawesi mulai dari pembukaan lahan untuk transportasi.

Selain itu, PT Tri Daya Jaya telah memperoleh pengalaman dan pengetahuan ditambah dengan integritas bisnis terkemuka memungkinkan perusahaan untuk memperluas layanan infrastruktur bekerja seiring dengan perkembangan dengan tambang besar bekerja pada pulp, batubara dan pertambangan nikel.

Dalam tahun-tahun terakhir, kelompok PT Tri Daya Jaya yang terutama bekerja sebagai kontraktor umum dan pertambangan perusahaan telah melakukan diversifikasi layanan untuk berbagai industri termasuk properti dan bisnis perkapalan. Sekarang, kelompok PT Tri Daya Jaya telah menjadi salah satu perusahaan inovasi dengan beragam layanan. Pada awal berdirinya perusahaan ini berkedudukan di Jalan Anuang Nomor 86A Ujung Pandang, pada tahun 1987 perusahaan ini memiliki gedung tersendiri.

Visi dan misi perusahaan menjadi sumber kekuatan yang menyemangati setiap kegiatan kinerja karyawan:

1. Visi yaitu sebagai sebuah kelompok, bertujuan untuk berada didaftar teratas dari bangsa kontraktor terkemuka. Dalam rangka untuk mencapai hal ini, kami selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan klien kami.
2. Misi yaitu kami percaya, bahwa ini akan mungkin dengan hati-hati menjaga hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan klien kami dan para pemangku kepentingan kami.

4.1.2 Struktur Organisasi

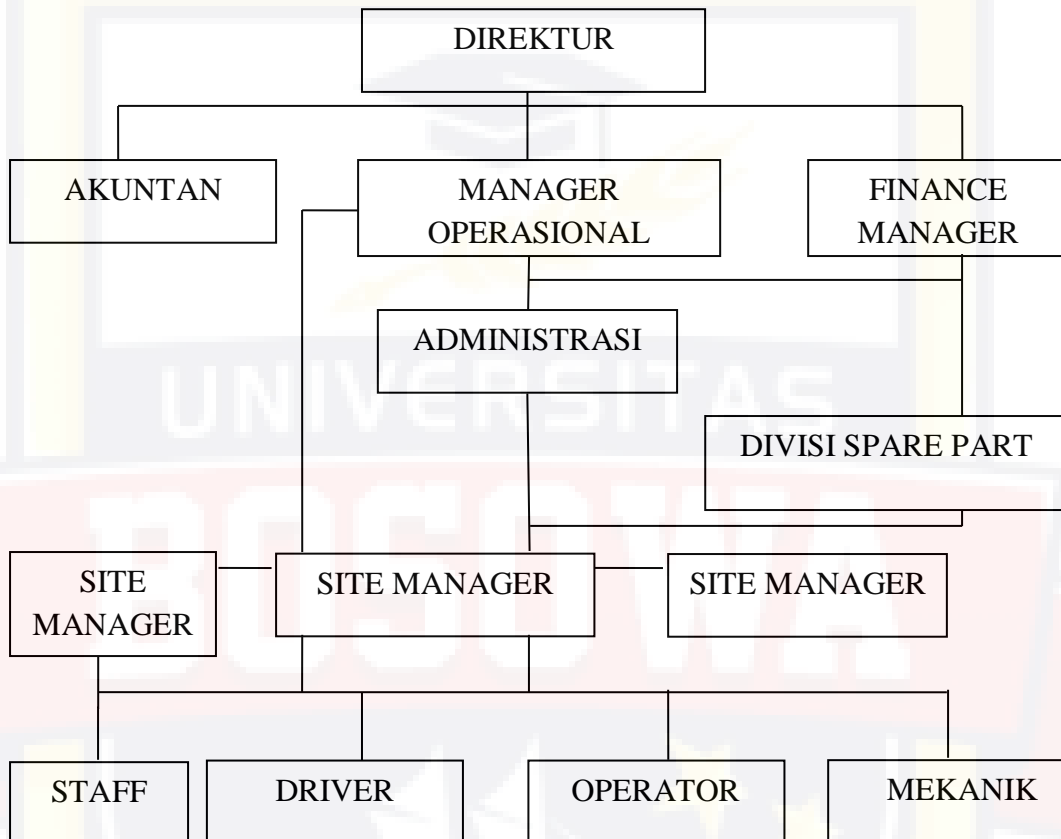
Dalam usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, perlu diketahui sampai di mana batas-batas tanggung jawab masing-masing bagian atau personil yang ada dalam perusahaan. Dalam suatu organisasi baik perusahaan maupun organisasi lainnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian atau personil yang ada dalam organisasi harus diluruskan serta bentuk-bentuk dari bagian kerjasama atau struktur organisasinya, di samping mempermudah pengawasan atas kemungkinan terjadinya bias penyelewengan dalam tubuh perusahaan.

Organisasi adalah suatu wadah di mana pekerjaan-pekerjaan ditempatkan pada suatu bagian masing-masing yang telah ditentukan guna bekerja dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Jadi bentuk organisasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi atau memberikan warna terhadap kegiatan kerja dan tanggung jawab dari para pekerja.

Gambar 4.1

STRUKTUR PERUSAHAAN

PT TRI DAYA JAYA MAKASSAR



Keterangan:

1. Direktur : Frans Salim
2. Finance Manager : Ronny Lim dan Juniati
3. Akuntan : Gunawan
4. Manager Operasional : Burhanuddin
5. Divisi Spare Part : Muh. Hatta
6. Administrasi : Yelsy dan Angel

Jadi, struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang mewujudkan seluruh kegiatan-kegiatan untuk pencapaian tujuan perusahaan dan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi lainnya serta wewenang dan tanggung jawabnya. Struktur organisasi pada perusahaan PT Tri Daya Jaya Makassar dapat di lihat dalam bentuk skema. Struktur organisasi perusahaan tersebut berbentuk ini, yang tercermin dari hubungan struktur antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya di dalam menjalankan tugasnya.

4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas organisasi di PT Tri Daya Jaya Makassar:

1. Direktur

- a. Sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas kelancaran dan pelaksanaan kegiatan perusahaan, mengkoordinir serta membimbing kegiatan sehari-hari dalam perusahaan.
- b. Mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang menyangkut laba dan rugi perusahaan, produksi, keuangan dan pemasaran di PT Tri Daya Jaya Makassar.

2. Finance Manager

- a. Menangani semua masalah yang menyangkut pendanaan, dengan cara merencanakan, mengatur dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran dana sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi di PT Tri Daya Jaya Makassar.

- b. Menyediakan informasi kepada bagian-bagian yang lain mengenai kedudukan keuangan perusahaan.
 - c. Mengevaluasi laporan tahunan di PT Tri Daya Jaya Makassar.
3. Akuntan
- a. Menyusun sistem akuntansi
 - b. Menyusun laporan akuntansi untuk pihak luar perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan di PT Tri Daya Jaya Makassar.
 - c. Menyusun anggaran dan melaporkan kepada direktur perusahaan.
 - d. Menangani masalah pajak perusahaan.
4. Manajer operasional
- a. Manajer operasional bertanggung jawab untuk memberikan nasehat, saran dan solusi dalam teknis maupun non teknis kepada direktur PT Tri Daya Jaya Makassar dari hasil evaluasi analisa pemantauan masalah pekerjaan di kantor dan perkembangan di lapangan dan membuat laporan pemantauan keadaan di kantor maupun hasil pekerjaan yang ada di lokasi pekerjaan/lapangan.
5. Divisi *spare part*
- a. Menyimpan *spare part* yang telah dibeli dan mengaturnya dengan baik agar *spare part* tersebut dapat disalurkan kelokasi secara teratur
 - b. Membuat laporan mengenai stok *spare part*
 - c. Mengeluarkan *spare part* sesuai dengan permintaan dan kebutuhan proyek di lokasi.

- d. Memberikan informasi sedini mungkin atas *spare part* yang sudah mencapai perediaan yang minimum.

6. Administrasi

- a. Melaksanakan aktifitas penyiapan ruang kerja dan peralatan kantor untuk seluruh pegawai, untuk memastikan ketersediaan ruangan kerja dan peralatan kantor bagi setiap pekerja sesuai dengan jenis pekerjaan dan jabatan.
- b. Melakukan kegiatan surat-menyurat, dokumentasi, dan pengarsipan, untuk memastikan dukungan administrasi bagi kelancaran kegiatan seluruh karyawan.
- c. Membuat rencana dan mengevaluasi kerja harian dan bulanan untuk memastikan tercapainya kualitas target kerja yang dipersyaratkan dan bahan informasi kepada atasan.
- d. Mengawasi pelaksanaan keberhasilan dan kenyamanan ruang kantor dan keamanan kantor.

4.2 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan PT Tri Daya Jaya Makassar dalam kurung waktu 3 (tiga) tahun 2015-2017. Berikut ditunjukkan data mengenai kondisi keuangan pada PT Tri Daya Jaya Makassar pada Tabel 4.1.

TABEL 4.1
LAPORAN NERACA PT TRI DAYA JAYA MAKASSAR
TAHUN 2015–2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
1. Aktiva			
1.1 Aktiva Lancar			
Kas	30.357.000	45.256.000	23.451.000
Bank	83.161.185	86.621.185	45.213.000
Piutang Usaha	2.728.417.000	3.568.210.000	2.658.412.000
Piutang PPN	482.140.621	548.231.000	423.651.000
Total Aktiva Lancar	3.324.075.806	4.248.318.185	3.150.727.000
1.2 Aktiva Tetap			
Inventaris	9.950.000	9.950.000	9.950.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris	(9.950.000)	(9.950.000)	(9.950.000)
Mesin dan Peralatan	13.020.931.725	13.020.931.725	13.020.931.725
Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	(4.217.016.961)	(4.217.016.961)	(4.217.016.961)
Total Aktiva Tetap	8.803.914.764	8.803.914.764	8.803.914.764
Total Aktiva	12.127.990.570	13.052.232.949	11.954.641.764
2. Passiva			
2.1. Passiva Lancar:			
2.1.1. Hutang Usaha	1.696.570.831	968.587.000	745.889.000
Hutang Bank	1.954.634.503	2.154.000.000	1.245.621.000
Hutang Pajak Penghasilan	4.691.014.248	5.843.215.000	2.633.541.000
Total Hutang	8.342.219.582	8.965.802.000	4.625.051.000
2.2. Ekuitas			
Modal	250.000.000	250.000.000	250.000.000
Laba Ditahan s/d Tahun Lalu	5.830.136.306	7.854.652.000	965.321.000
Laba Ditahan Tahun Berjalan	15.705.634.682	16.902.723.556	13.704.826.047
Total Modal	21.785.770.988	25.007.375.556	14.920.147.047
Total Passiva	30.127.990.570	33.973.177.556	19.545.198.047

Sumber: Data Perusahaan, 2018

Laporan neraca PT Tri Daya Jaya Makassar memperlihatkan kondisi total aktiva selama tiga tahun terjadi fluktuasi. Adapun di tahun 2015-2016 pada Tabel 4.1 terjadi kenaikan total aktiva dari Rp12.127.990.570-Rp13.052.232.949 dikarenakan peningkatan yang terjadi pada total aktiva lancar terutama pada kas dari Rp30.357.000 menjadi Rp45.256.000. Namun dapat dilihat pada tahun 2017 terjadi penurunan total aktiva sebesar Rp11.954.641.764 dikarenakan penurunan pada total aktiva lancar terutama pada kas yaitu Rp23.451.000.

Laporan neraca PT Tri Daya Jaya Makassar juga memaparkan kondisi total passiva selama tiga tahun terjadi fluktuasi. Pada tahun 2015-2016 total passiva perusahaan terjadi kenaikan dari Rp30.127.990.570 menjadi Rp33.973.177.556 dikarenakan peningkatan yang terjadi pada total hutang terutama pada hutang pajak penghasilan dari Rp4.691.014.248 menjadi Rp5.843.215.000. Namun pada tahun 2017 total passiva terjadi penurunan sebesar Rp19.545.198.047 dikarenakan penurunan pada total hutang terutama pada hutang pajak penghasilan menjadi Rp2.633.541.000.

Selanjutnya data kondisi keuangan laba rugi PT Tri Daya Jaya Makassar selama tiga tahun terakhir disajikan pada Tabel 4.2.

TABEL 4.2
LAPORAN LABA RUGI PT TRI DAYA JAYA MAKASSAR
TAHUN 2015–2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Pendapatan	35.260.735.215	38.526.448.720	30.256.112.000
Harga Pokok Pendapatan (HPP):			
Persediaan awal	27.165.200	25.000.000	30.500.000
Pembelian spare part,oxigen	1.036.183.655	1.026.554.000	1.562.225.000
Sewa Kapal	1.517.500.000	1.421.500.000	1.541.265.000
Pembelian BBM/Pelumas	2.665.387.930	3.452.331.000	2.948.665.000
Analisis	309.326.358	409.252.600	409.252.600
Penyusutan Mesin dan Peralatan	1.627.616.463	1.452.632.000	132.542.000
Biaya Material dan BOP	2.718.134.236	3.054.823.000	2.145.000.000
Gaji Operator, Driver, Helper, Mekanik	1.350.100.00	1.350.100.000	1.350.100.000
Upah Buruh	842.200.000	542.000.000	423.500.000
Jumlah	(12.093.613.842)	(12.734.192.600)	(10.543.094.600)
Persediaan Akhir	0	0	0
Laba Kotor	23.167.121.373	25.792.256.120	19.713.062.400
Biaya-Biaya:			
Gaji	1.312.300.000	1.312.300.000	1.312.300.000
Administrasi dan Atk	94.138.500	105.254.000	125.412.000
Listrik	36.924.501	45.859.632	39.568.251
Telepon dan Fax	28.765.400	30.254.842	25.325.012
Perjalanan Dinas	106.070.700	504.230.000	304.210.000
Pemeliharaan Inventaris	3.845.000	3.845.000	3.845.000
Pengurusan Surat-Surat	37.194.000	25.471.000	18.258.000
Penyusutan Inventaris	2.487.500	2.487.500	2.487.500
Bunga Kredit Bank	595.810.590	595.810.590	595.810.590
Administrasi Bank	2.460.000	2.460.000	2.460.000
Biaya Lain-lain	6.279.000	8.560.000	10.560.000
Jumlah Biaya Operasional	(2.226.275.191)	(2.636.532.564)	(2.440.236.353)
Laba Sebelum Pajak	20.940.846.182	23.155.723.556	17.272.826.047
PPh Terutang	(5.235.211.500)	(6.253.000.000)	(3.568.000.000)
Laba Ditahan Setelah Pajak Tahun Berjalan	15.705.634.682	16.902.723.556	13.704.826.047

Sumber: Data Perusahaan, 2018

Laporan laba rugi PT Tri Daya Jaya Makassar tahun 2015-2017 memperlihatkan kondisi pendapatan perusahaan terjadi fluktuasi. Adapun di tahun 2015-2016 terjadi kenaikan pendapatan dari Rp35.260.735.215 menjadi Rp38.250.448.720. Hal ini terutama disebabkan karena banyaknya peminat penyewaan alat berat pada PT Tri Daya Jaya pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2017 pendapatan terjadi penurunan menjadi Rp30.256.112.000 dikarenakan musim hujan sehingga alat berat tidak beroperasi namun biaya operasional perusahaan tetap dibayarkan. Hal ini kemudian berdampak pada jumlah pendapatan pada PT Tri Daya Jaya Makassar.

Berdasarkan pada Tabel 4.2 juga dapat diketahui kondisi laba kotor perusahaan PT Tri Daya Jaya Makassar selama tiga tahun terakhir. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa laba kotor perusahaan berfluktuasi. Adapun di tahun 2015-2016 terjadi kenaikan laba kotor dari Rp23.167.121.373 menjadi Rp25.792.256.120 dikarenakan peningkatan yang terjadi pada persediaan awal terutama pada penyusutan mesin dan peralatan, yakni dari Rp1.627.616.463 menjadi Rp1.452.632.000. Akan tetapi terjadi penurunan pada laba kotor pada tahun 2017 menjadi Rp19.713.062.400. Hal ini dikarenakan penurunan yang terjadi pada persediaan awal terutama pada penyusutan mesin dan peralatan sebesar Rp132.542.000.

Fluktuasi kondisi laba sebelum pajak PT Tri Daya Jaya Makassar pada tahun 2015-2017 juga terpapar pada Tabel 4.2. Pada tahun 2014-2016 hingga PT Tri Daya Jaya Makassar terjadi kenaikan laba sebelum pajak dari Rp20.940.846.182 menjadi Rp23.155.723.556 dikarenakan peningkatan yang

terjadi pada jumlah biaya operasional terutama pada pengurusan surat-surat sebesar Rp37.194.000-Rp25.471.000. Namun dapat dilihat pada Tabel 4.2 pada tahun 2017 terjadi penurunan pada laba sebelum pajak menjadi Rp17.272.826.047, dikarenakan penurunan yang terjadi pada jumlah biaya operasional terutama pada pengurusan surat-surat yaitu sebesar Rp18.258.000.

Fluktuasi juga terjadi pada kondisi laba ditahan setelah pajak tahun berjalan pada PT Tri Daya Jaya Makassar pada tahun 2015-2017. Kenaikan laba ditahan setelah pajak tahun berjalan sebesar Rp15.705.634.682 menjadi Rp16.902.723.556 berlangsung pada tahun 2015-2016 dikarenakan peningkatan yang terjadi pada pph terutang sebesar Rp5.235.211.500 menjadi Rp6.253.000.000. Namun pada tahun 2017 terdapat terjadi penurunan laba ditahan setelah pajak tahun berjalan menjadi Rp13.704.826.047 dikarenakan penurunan yang terjadi pada pph terutang sebesar Rp3.568.000.000.

4.3 Analisi Data

4.3.1 Analisis Rasio *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas

1. Analisis Rasio *Leverage*

TABEL 4.3
HASIL PERHITUNGAN *LEVERAGE* PT TRI DAYA JAYA
TAHUN 2015–2017

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR
2015	8.342.219.582	12.127.990.570	0,68
2016	8.965.802.000	13.052.232.949	0,68
2017	4.265.051.000	11.954.641.764	0,35

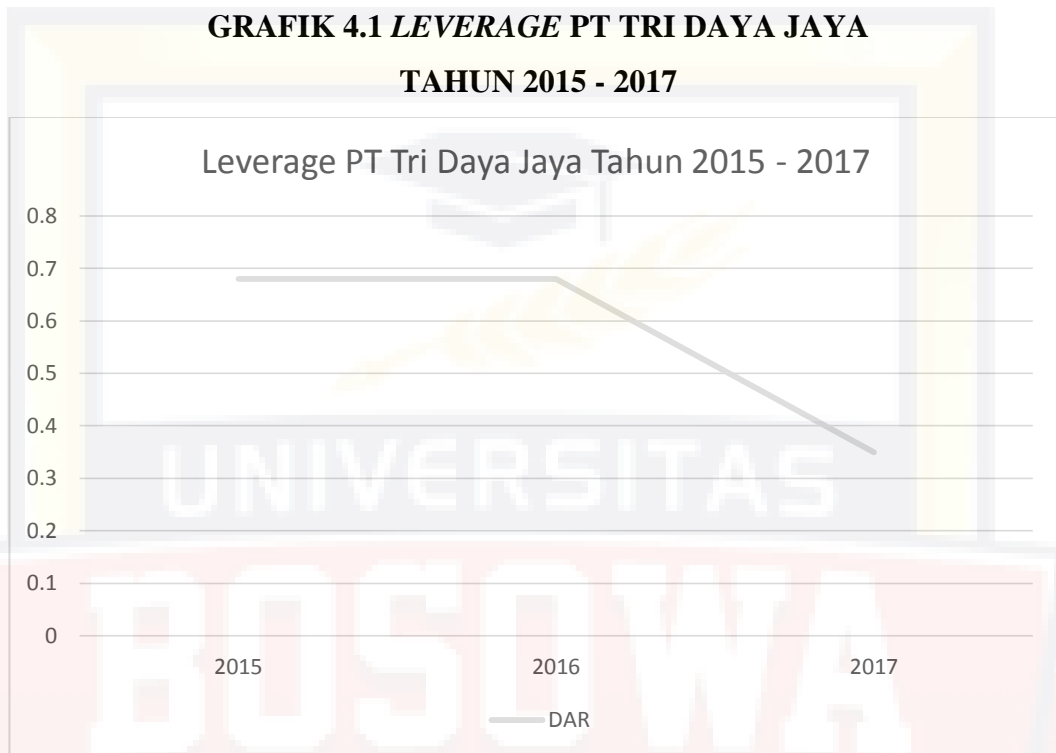
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan nilai total hutang dan nilai total aktiva selama 3 tahun terakhir, terlihat bahwa total hutang dan total aktiva terjadi fluktuasi. Sehingga menghasilkan jumlah dari neraca keuangan perusahaan tahun 2015 dan 2016, 68% aset yang dimilikinya dibiayai oleh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. 32% aset lainnya dibiayai oleh Modal. *Leverage* perusahaan kurang baik, karena dengan modal 32% dari aset, maka perusahaan punya kemampuan yang kurang baik untuk melunasi semua kewajiban yang ada. Hal ini disebabkan karena asetnya perusahaan PT Tri Daya Jaya Makassar lebih banyak dibiayai oleh hutang dari pada modal.

Berdasarkan neraca keuangan perusahaan tahun 2017 ini, 35% aset yang dimilikinya dibiayai oleh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. 65% aset lainnya dibiayai oleh Modal. *Leverage* perusahaan cukup baik, karena dengan modal 65% dari aset, maka perusahaan punya kemampuan yang cukup baik untuk melunasi semua kewajiban yang ada. Hal ini disebabkan karena asetnya perusahaan PT Tri Daya Jaya Makassar lebih sedikit dibiayai oleh hutang dari pada modal.

Grafik 4.1 memperlihatkan *leverage* PT Tri Daya Jaya Makassar. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 dan tahun 2016, PT Tri Daya Jaya Makassar menghasilkan *DAR (Debt To Asset Ratio)* paling tinggi sebesar 68%. Hal ini disebabkan karena terdapat peningkatan pada total hutang diikuti dengan total aktiva. Sedangkan pada tahun 2017, *DAR (Debt To Asset Ratio)* PT Tri Daya Jaya Makassar adalah yang paling rendah 35%. Hal ini

disebabkan karena terdapat penurunan pada total hutang diikuti dengan total aktiva.



Sumber: Data diolah, 2018

2. Analisis Rasio Aktivitas (Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran aktiva Tetap, dan Rasio Peputaran Total Aset)

**TABEL 4.4
HASIL PERHITUNGAN AKTIVITAS PT TRI DAYA JAYA
TAHUN 2015-2017**

Rasio	2015	2016	2017
Rasio Perputaran Persediaan	445 kali	509 kali	345 kali
Rasio Perputaran Aktiva Tetap	4 kali	4,37 kali	3,43 kali
Rasio Perputaran Total Aktiva	2,90 kali	2,95 kali	2,53 kali

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.4 menyajikan hasil perhitungan aktivitas PT Tri Daya Jaya Makassar tahun 2015-2017. Dari Tabel 4.4 disimpulkan bahwa nilai rasio perputaran persediaan PT Tri Daya Jaya Makassar selama tiga tahun terakhir secara berturut-turut adalah 445 kali, 509 kali, dan 345 kali. Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan tertinggi terjadi di tahun 2016 (509 kali). Hal ini disebabkan karena peningkatan pada harga pokok penjualan dengan peningkatan persediaan. Berarti perusahaan mampu mengkonversi persediaan menjadi produk siap jual sebanyak 509 kali.

Nilai rasio perputaran aktiva tetap PT Tri Daya Jaya Makassar selama tiga tahun terakhir (Tabel 4.4) secara berturut-turut adalah 4 kali, 4,37 kali, dan 3,43 kali. Hasil perhitungan rasio perputaran aktiva tetap terbaik yaitu terjadi di tahun 2016 (4,37 kali). Hal ini disebabkan karena peningkatan pada penjualan tetapi aktiva tetapnya tidak naik atau turun (tetap). Berarti untuk setiap satu rupiah aktiva, perusahaan menghasilkan Rp4,37 penjualan atau jumlah penjualan tahun 2016 sama dengan 4,37 kali total aktiva tetap.

Kemudian berdasarkan pada perhitungan aktivitas PT Tri Daya Jaya Makassar tahun 2015-2017. Dari Tabel 4.4 disimpulkan bahwa nilai rasio perputaran total aktiva PT Tri Daya Jaya Makassar selama tiga tahun terakhir secara berturut-turut adalah 2,90 kali, 2,95 kali dan 2,53 kali. Hasil perhitungan rasio perputaran total aktiva terbaik terjadi di tahun 2016 (2,95 kali). Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan dengan peningkatan total aktiva. Berarti untuk setiap satu rupiah aktiva yang dimiliki PT Tri Daya Jaya Makassar menghasilkan Rp2,95 penjualan.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

TABEL 4.5
HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS PT TRI DAYA JAYA
TAHUN 2015-2017

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
2015	15.705.634.682	35.260.735.215	0,42
2016	16.902.723.556	38.526.448.720	0,43
2017	13.704.826.047	30.256.112.000	0,45

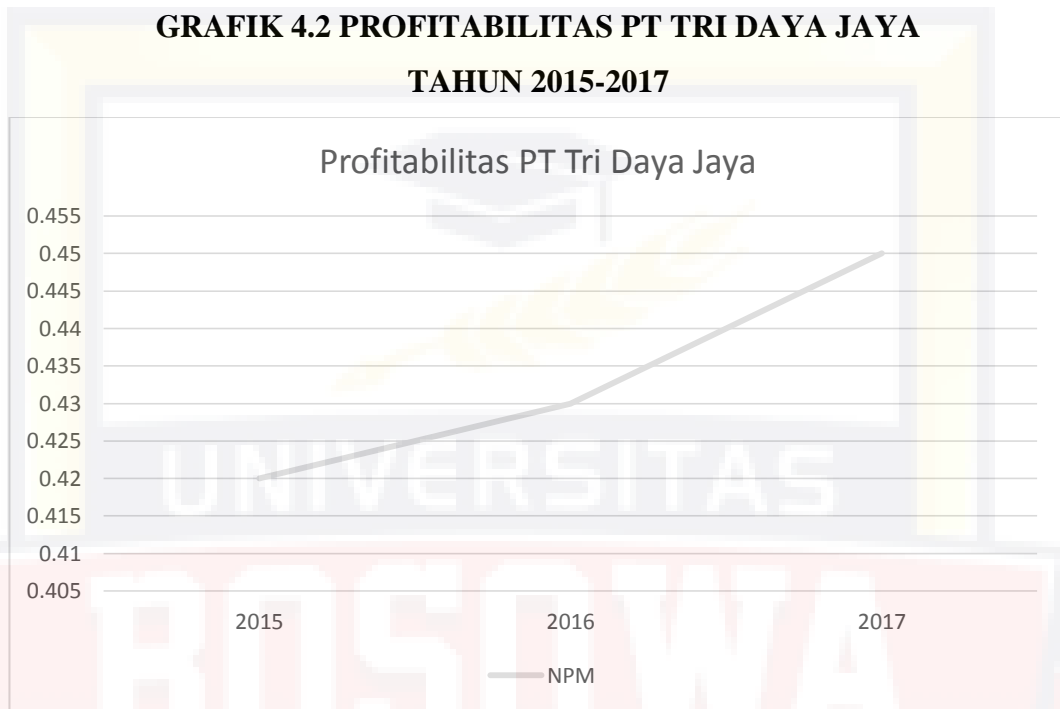
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 menyajikan hasil perhitungan profitabilitas PT Tri Daya Jaya Makassar tahun 2015-2017. Dari Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa jumlah laba bersih dan jumlah penjualan selama 3 (tiga) tahun terakhir, terlihat bahwa jumlah laba bersih dengan jumlah penjualan terjadi fluktuasi. Sehingga menghasilkan jumlah dari laporan laba rugi perusahaan tahun 2015, nilai NPM (*Net Profit Margin*) adalah sebesar 42%. Itu artinya dari total Rp35.260.735.215 milyar penjualan PT Tri Daya Jaya Makassar hanya bisa menghasilkan kurang lebih 42% laba bersih.

Jumlah dari laporan laba rugi perusahaan pada tahun 2016, nilai NPM (*Net Profit Margin*) adalah sebesar 43%. Itu artinya dari total Rp38.526.448.720 milyar penjualan PT Tri Daya Jaya Makassar hanya bisa menghasilkan kurang lebih 43% laba bersih.

Dan jumlah laporan laba rugi perusahaan pada tahun 2017 nilai NPM (*Net Profit Margin*) adalah 45%. Itu artinya dari total Rp30.256.112.000 milyar penjualan PT Tri Daya Jaya Makssar hanya bisa menghasilkan kurang lebih 45%

laba bersih. Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka selanjutnya akan disajikan melalui grafik berikut ini:



Sumber: Data diolah, 2018

Grafik 4.2 memperlihatkan *leverage* PT Tri Daya Jaya Makassar. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017, PT Tri Daya Jaya Makassar menghasilkan NPM (*Net Profit Margin*) paling tinggi sebesar 45%. Hal ini disebabkan karena pada laba bersih dengan penjualan terjadi penurunan namun dalam rumus NPM (*Net Profit Margin*) menghasilkan paling tinggi karena jumlah laba bersih dibagi jumlah penjualan yang kecil. Sedangkan pada tahun 2015, NPM (*Net Profit Margin*) PT Tri Daya Jaya Makassar adalah yang paling rendah (42%). Hal ini disebabkan karena pada laba bersih dengan penjualan terjadi peningkatan namun dalam rumus NPM (*Net Profit Margin*) menghasilkan paling rendah karena jumlah laba bersih dibagi jumlah penjualan yang besar.

4.3.2 Hubungan Analisis *Leverage* dengan Profitabilitas

TABEL 4.6
HASIL PERHITUNGAN HUBUNGAN *LEVERAGE* DENGAN
PROFITABILITAS PT TRI DAYA JAYA TAHUN 2015-2017

Tahun	<i>Leverage</i> (DAR)	Profitabilitas (NPM)	Pearson Correlation Coefficient
2015	0,68	0,42	
2016	0,68	0,43	-0,94
2017	0,35	0,45	

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.6 menyajikan hasil perhitungan *leverage* dengan profitabilitas PT Tri Daya Jaya Makassar tahun 2015-2017. Dari Tabel ini disimpulkan bahwa hasil analisis koefisien korelasi antara *leverage* dengan profitabilitas adalah sebesar -0,94. Atau dengan kata lain, hubungan antara *leverage* (DAR) dengan profitabilitas (NPM) menunjukkan hubungan korelasi yang sangat erat/kuat. Berarti pengaruh *leverage* (DAR) terhadap profitabilitas (NPM) sangat mempengaruhi kemudian dari Tabel dapat juga disimpulkan korelasi antara *leverage* (DAR) dan profitabilitas (NPM) adalah negatif. Hal ini berarti jika terjadi perubahan 1% pada profitabilitas (NPM) maka terjadi perubahan pada *leverage* (DAR) sebesar 94%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asida (2006) di PT Semen Tonasa Kab. Pangkep periode 2000-2004 yang memperlihatkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis, maka pada bagian ini akan merangkum semua hasil yang diperoleh melalui data yang telah diolah mengenai analisis *leverage* terhadap kemampuan (profitabilitas) pada PT Tri Daya Jaya Makassar tahun 2015-2017. Sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai hasil mengenai analisis *leverage* terhadap kemampuan (profitabilitas) pada PT Tri Daya Jaya Makassar, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *leverage* pada PT Tri Daya Jaya Makassar belum optimal dikarenakan pada tahun 2017, DAR (*Debt To Asset Ratio*) yang dihasilkan PT Tri Daya Jaya Makassar menurun sebesar 35%. Hal ini disebabkan karena terdapat penurunan pada total hutang dengan total aktiva.
2. Berdasarkan NPM (*Net Profit Margin*) pada tahun 2015 sampai tahun 2017, terjadi perubahan dari 42% pada tahun 2015 selanjutnya 43% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan 45% hal ini dikarenakan pada laba bersih terjadi penurunan dengan penjualan namun dalam rumus NPM (*Net Profit Margin*) menghasilkan paling tinggi karena jumlah laba bersih dibagi jumlah penjualan yang kecil.

3. Berdasarkan Rasio Aktivitas terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Rasio Perputaran Persediaan terjadi perubahan dari 445 kali pada tahun 2015 menjadi 509 kali pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 345 kali.
2. Rasio Perputaran Aktiva Tetap terjadi perubahan dari 4 kali pada tahun 2015 menjadi 4,37 kali pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 3,43 kali
3. Rasio Perputaran Total Aktiva terjadi perubahan dari 2,90 kali pada tahun 2015 menjadi 2,95 kali pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 2,53 kali.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar PT Tri Daya Jaya Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini agar lebih ketat dalam mempertimbangkan keputusan untuk melakukan pendanaan yang terkait dengan *Leverage* dalam hal ini hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan keefektifitasan dan efisiensi dari hutang tersebut dalam menghasilkan kemampuan bagi perusahaan.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis-jenis perusahaan maupun periode tahun-tahun yang diteliti, atau dengan usaha menambah variabel-variabel tambahan yang tidak sempat dilakukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, 2007, **Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada PT Surya Nabaruna Pekanbaru**.
- Asida Nur, 2006, **Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Laba Atas Modal Sendiri (ROE) Pada PT Semen Tonasa**.
- Astuti Dewi, 2014, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang Riyanto, 2013, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Brigham dan Houston, 2014, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Jakarta, Salemba Empat.
- Djarwanto, 2013, **Manajemen Portofolio**, Simposium Nasional Akuntansi Sembilan, Padang.
- Efrizal, 2007, **Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Hotel Berlian Bengkalis**.
- Harahap, 2013, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, 2014, **Analisa Laporan Keuangan**, Simposium Nasional Akuntansi Sembilan, Padang.
- Harmono, 2017, **Manajemen Keuangan**, Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Cetakan Keenam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr, 2013, **Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles, 2003, **Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial**, Jilid 1, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Husnan, 2014, **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan**, Yogyakarta: BPFE.
- Husnan dan Pudjiastuti, 2016, **Manajemen Keuangan**, Jakarta. Citra Hartarina.
- Martono, dan Agus Harjito. 2002, **Manajemen Keuangan**, Yogyakarta: Ekonisia.

- Mulyadi, 2007, **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, 2010, **Analisis laporan Keuangan**, Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, 2015, **Pengantar Manajemen**, Jakarta: BPFE.
- Nurudzdakiyyah, 2016, **Analisis *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada PT Inti Karsa Persada (Studi Kasus Pada Djuku Resto Makassar)**.
- Jumingan, 2011, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2015, **Analisa Laporan Keuangan**, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nitisemito, 2014, **Manajemen Keuangan**, Economic Business Review Edisi III Jakarta.
- Rai Martini, 2007, **Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada KUD Buatan Jaya**.
- Riztari Anggraini, 2013, **Analisis Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas**. Skripsi S1 Akuntansi.
- Rosid, 2012, **Kamus Akuntansi**, Jakarta: Citra Hartarina.
- Sartono, 2008, **Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi**, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, 2014, **Manajemen Keuangan**, Simposium Nasional Akuntansi Sembilan, Padang.
- Sarwono, 2006, **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyan Syafri Harahap, 2013, **Manajemen Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Sundana, 2011, **Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik**, Surabaya: Airlangga University Press.
- Sutrisno, 2012, **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**, Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, 2013, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, 2014, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.

Wild John, 2005, **General Accounting Translation**, Jakarta: Penerbit Penada Media Group.

Winardi, 2010, **Akuntansi Biaya**, Edisi Tujuh, Bandung Penerbit Alumni.

